

SKRIPSI

**PERAN GURU UNTUK MENGEMBANGKAN PROGRAM
TAHFIDZUL QUR'AN DI MADRASAH IBTIDAIYAH NW
JOHAR PELITA DESA JATISELA KECAMATAN
GUNUNGSARI KABUPATEN LOMBOK BARAT**



Oleh :

Fadlullah Fakhir

2015.4.149.0626.1.000064

Pembimbing 1 : M.Musfiatul Wardi M.Pd.I

Pembimbing 2 : Mardiyah Hayati, M.Pd.I

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
2019**



SKRIPSI

**PERAN GURU UNTUK MENGEMBANGKAN PROGRAM
TAHFIDZUL QUR'AN DI MADRASAH IBTIDAIYAH NW
JOHAR PELITA DESA JATISELA KECAMATAN
GUNUNGSARI KABUPATEN LOMBOK BARAT**

“Skripsi diajukan kepada Universitas Muhammadiyah Mataram untuk memenuhi sebagian syarat-syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) dalam Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah”

Oleh :

Fadlullah Fakhir

2015.4.149.0626.1.000064

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
2019**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAYAH
Jl. KH.Ahmad Dahlan No.1 Mataram Telp. (0370) 630775

PERSETUJUAN

Skripsi Penelitian Fadlullah Fakhir, NIM. 71512A0002 yang berjudul “Peran Guru Untuk Mengembangkan Program Tahfidzul Qur’an Di Madrasah Ibtidaiyah Nw Johar Pelita Desa Jatisela Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat2019” telah memenuhi syarat dan disetujui untuk di-*munaqosyah*-kan disetujui pada tanggal 17 Juli 2019.

Di bawah bimbingan

Pembimbing I

Muh. Musfiatul Wardi M.pd. I
NIDN. 0817038302

Pembimbing II

Mardiyah Hayati, M.Pd.I
NIDN: 0802096701

Mengetahui

Kaprodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah
Fakultas Agama Islam

Aqodiah, M.Pd.I
NIDN. 0815027401



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAYAH
Jl. KH Ahmad Dahlan No.1 Mataram Telp. (0370) 630775

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : *Munaqasyah*

Mataram, 17 Juli 2019

Kepada

Yth. Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram
di -
Mataram

Assalamu'alaikum wr. wb

Setelah diperiksa dan diadakan perbaikan sesuai masukan pembimbing dan pedoman penulisan skripsi, maka berpendapat bahwa skripsi Fadlullah Fakhir, NIM 71512A0002. Yang berjudul " Peran Gura Untuk Mengembangkan Program Tahfidzul Qur'an Di MI NW Johar Pelita Desa Jatisela Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat" telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian, atas perhatian Bapak Rektor disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum, wr. wb

Pembimbing I

M. Musfiatul Wardi M.pd. I
NIDN:

Pembimbing II

Mardiyah Hayati, M.Pd.I
NIDN: 0802096701

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fadlullah Fakhir
NIM : 71512A0002
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah (PGMI)
Fakultas : Fakultas Agama Islam (FAI)
Universitas : Muhammadiyah Mataram (UMM)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Peran Guru Untuk Mengembangkan Program Tahfidzul Qur'an Di MI NW Johar Pelita Desa Jatisela Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat" ini secara keseluruhan adalah hasil peneliti atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Apabila di belakang hari ternyata karya tulis ini tidak asli, saya siap dianulir gelar keserjanaan saya sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Mataram.....2019

Saya yang Menyatakan




Fadlullah Fakhir
NIM.71512A0002

PENGESAHAN

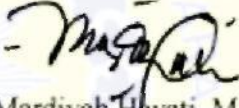
Skripsi Fadlullah Fakhir. NIM. 71512A0002 yang berjudul "Peran Guru Untuk Mengembangkan Program Tahfidzul Qur'an Di MI NW Johar Pelita Desa Jatisela Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat" telah diujikan pada tanggal...juni 2018.

Dewan penguji terdiri dari :

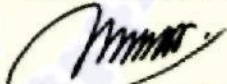
1. Pembimbing I


(Muh. Musfiatul Wardi M.Pd.I)
NIDN: 0817038302


2. Pembimbing II


(Mardiyah Hayati, M.Pd.I)
NIDN: 0802096701



3. Penguji I


(Mustapa ali, M.Pd.I)
NIDN: 0805168501

4. Penguji II

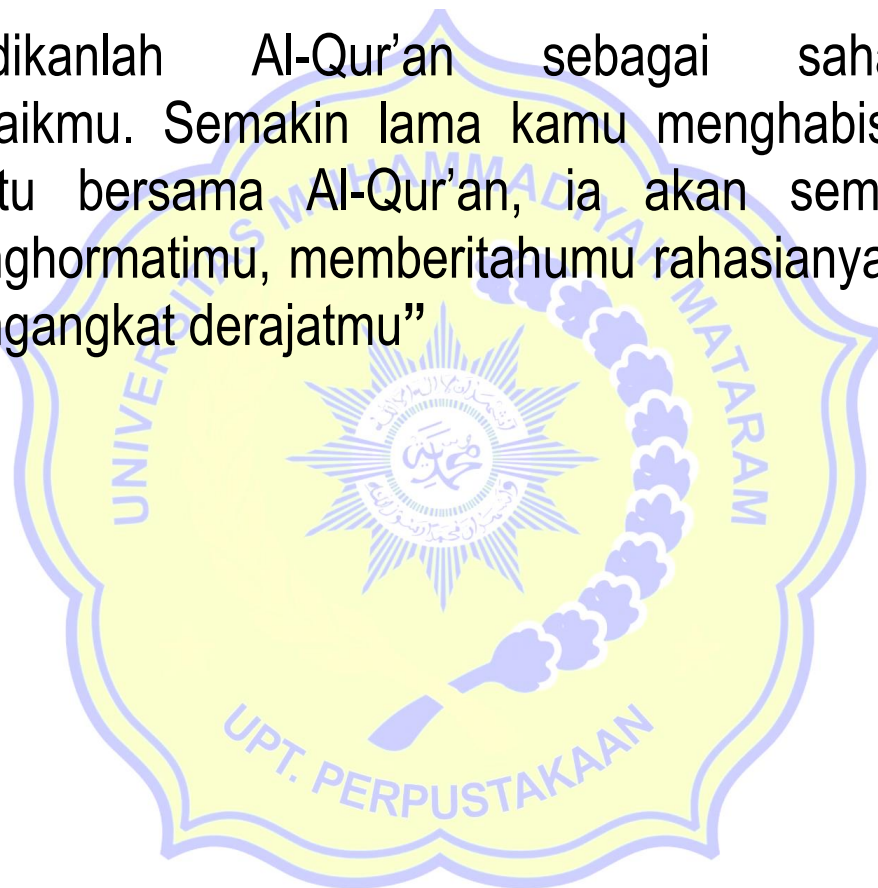

(Agodiab, M.Pd.I)
NIDN: 0815027401

Mengetahui
Dekan FAI



Drs. Abd. Wahab, MA
NIDN. 0812086701

Motto

“Jadikanlah Al-Qur’an sebagai sahabat terbaikmu. Semakin lama kamu menghabiskan waktu bersama Al-Qur’an, ia akan semakin menghormatimu, memberitahumu rahasiayadan mengangkat derajatmu”



HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, kupersembahkan karya kecilku ini untuk orang-orang yang ku sayangi :

1. Ibu dan bapak tercinta, motivator terbesar dalam hidupku yang tak pernah lelah mendo'akan dan menyayangiku, atas semua pengorbanan dan kesabaran mengantarkan ku sampai ke titik ini. Tak akan pernah habis kata syukur dan kepada Allah yang telah memberikanku orang tua seperti ibu dan bapak..
2. Untuk saudara dan seluruh keluarga besarku, atas segala motivasi yang di berikan, dan segala do'a dalam perjuanganku, karenaberkat do'a kalianlah segalanya menjadi lebih mudah.
3. Untuk sahabat-sahabatku seperjuangan kelas S1 PGMI angkatan 2015 dan semua teman-teman yang tak mungkin penulis sebutkan satu persatu. Yang sudah mau berjuang bersama-sama selama 4 tahun ini.
4. Almamater tercintaku Universitas Muhammadiyah Mataram (UMM)

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr.wb

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan taufik dn hidayah-Nya serta dengan kesungguhan dan usaha yang maksimal sehingga penyusunan skripsi ini dapat penulis selesaikan pada waktunya. Shalawat dan salam semoga terlimpahkan pada junjungan Nabi besar Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya serta segenap pengikutnya sepanjang masa. Penulis skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi Ujian pada tingkat Strata Satu (S1) sebagai syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Tarbiyah Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Dengan selesainya skripsi ini, penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya untuk:

1. Bapak Drs H.Arsyad Abdul Gani, M.Pd selaku rektor Universitas Muhammadiyah Mataram (UMMAT)
2. Bapak Drs. Abdul Wahab, MA selaku Dekan Fakultas Agama Islam. Semua staf Civitas di lingkungan UM Mataram yang telah memberi izin penelitian sehingga memudahkan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dan Ibu Wakil Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muahmmadiyah Mataram
4. Ibu Aqodiah, M.Pd.I, selaku Ketua Jurusan PGMI, yang telah mentransformasikan ilmu pengetahuan dan membantu kegiatan perkuliahan selama penulis menjadii mahasiswa di UM Mataram.
5. Bapak M.Musfiatul Wardi M.pd.I, selaku Dosen pembimbing I dan IbuMardiyah hayati, M.Pd.I, selaku Dosen Pembimbing II yang telah berkenan mencurahkan segala daya dan kemampuannya dalam membimbing dan memberikan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini
6. Kepala Madrasah Ibtidaiyah NW Johar Pelita, ibu Erlina Mulyasih S.Pd, Bapak Ibu guru, dan seluruh warga MINW Johar Pelita yang telah membantu penulis memperoleh data penyusunan skripsi ini.

7. Orang tua tercinta, yang telah membantu dan selalu memberikan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman PGMI, terimakasih untuk kebersamaannya selama ini dalam perjuangan kita menggapai impian sebagai seorang pendidik. Apa yang terjadi selama 4 tahun perkuliahan akan selalu menjadi pengalaman yang akan dikenang.
9. Dan kepada pihak-pihak lain yang telah begitu banyak membantu namun tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini jauh dari kesempurnaan dan tidak terlepas dari kehilafan dan kekurangan. Untuk itu saran dan kritik yang konstruktif serta bersifat membangun merupakan agenda yang selalu penulis nantikan guna sempurnanya penulisan skripsi ini di masa yang akan datang.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT kita kembalikan semua urusan dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya semoga Allah SWT meridhoi dan mencatat sebagai ibadah disisinya. Amin

Mataram, Juli 2019

Penulis

ABSTRAK

PERAN GURU UNTUK MENGEMBANGKAN PROGRAM TAHFIDZUL QUR'AN DI MI NW JOHAR PELITA DESA JATISELA KECAMATAN GUNUNGSARI KABUPATEN LOMBOK BARAT

Oleh

Fadlullah Fakhir

Fadlullah Fakhir 2019. Peran Guru Untuk Mengembangkan Tahfidzul Qur'an Di Madrasah Ibtidaiyah NW Johar Pelita Desa Jatisela Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat 2019. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Universitas Muhammadiyah Mataram. Pembimbing(1)M. Muswiatul Wardi M.pd.I, Pembimbing (2)Mardiyah Hayati, M.Pd.I

Ada satu hal yang berbeda yang peneliti temui di MI NW Johar Pelita yaitu sejak di laksanakannya program Tahfidzul Qur'an, peneliti melihat banyak masyarakat yang berbondong-bondong memasukan anaknya di madrasah tersebut. oleh sebab itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang pengembangan Tahfidzu Qur'an di MI NW Johar Pelita.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk dan Peran guru dalam mengembangkan program Tahfidzul Qur'an di MI NW Johar Pelita dan apa saja yang menjadi kendala dalam pengembangan Tahfidzul Qur'an di MI NW Johar Pelita.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Untuk memperoleh data, peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan juga dokumentasi. Tahapan penelitian ini meliputi tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini bahwa MI NW Johar Pelita sudah melaksanakan berbagai macam kegiatan tahfidzul Qur'an seperti kegiatan Morning Qur'an dan uji publik. Adapun metode yang digunakan adalah metode talaqqi. Tujuan metode ini adalah untuk memudahkan dan menguatkan hafalan siswa.

Talaqqi dari segi bahasa yaitu belajar secara berhadapan dengan guru. keumggulan dari metode talaqqi ini yaitu anak dapat melihat langsung gerakan bibir pendidik dalam mengucapkan makhorijul huruf.

Kata Kunci: Peran Guru Dan Tahfidzul Qur'an

DAFTAR ISI

Halaman Sampul.....	i
Halaman Judul	ii
Persetujuan Pembimbing	iii
Nota Dinas Pembimbing.....	iv
Pernyataan Keaslian Skripsi.....	v
Halaman Pengesahan.....	vi
Halaman Motto	vii
Halaman Persembahan.....	viii
Kata Pengantar	ix
Abstrak	x
Datar Isi	xi
Daftar Tabel	xiv
Daftar Lampiran	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
D. Ruang Lingkup Dan Seting Penelitian	7
E. Tela,ah Pustaka	8

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Guru.....	12
B. Pengembangan	15
C. Pengertian Al-Qur'an	15
D. Pengertian Tahfidzul Qur'an.....	17
E. Hukum Menghafal Al-Qur'an.....	18
F. Keutaman'an Membaca Dan Menghafal Al-Qur'an.....	19
G. Syarat Menghafal Al-Qur'an.....	22
H. Metode Menghafal Al-Qur'an.....	23
I. Strategi Menghafal Al-Qur'an	26
J. Etika Menghafal Al-Qur'an.....	31

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	32
B. Kehadiran peneliti	33
C. Lokasi Penelitian	34
D. Sumber Data.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data	35
F. Teknik Analisis Data	38
G. Validitas Data.....	40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

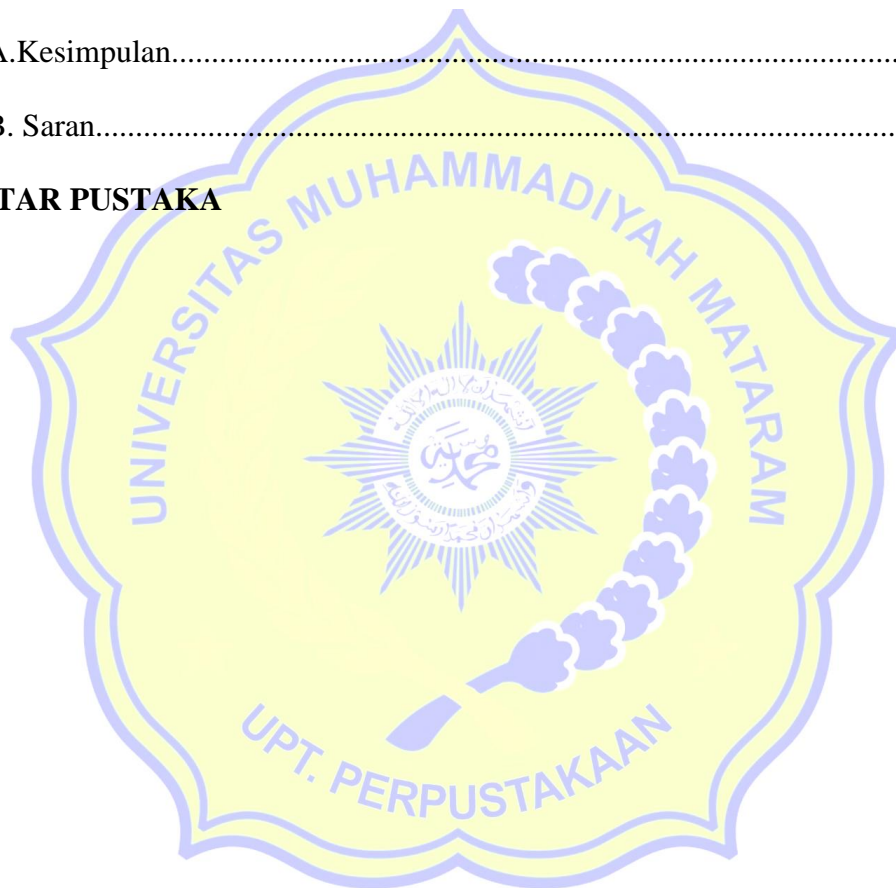
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	42
B. Peran Guru.....	47
C. Bentuk Pengembangan.....	48

D. Dampak Pengembangan Tahfidzul Qur'an Di MI NW Johar Pelita.....	50
E. Hambatan Dalam Pelaksanaan Program Tahfidzul Qur'an Di MI NW Johar Pelita	52
F. Cara Mengatasi Hambatan Dalam Pelaksanaan Tahfidzul Qur'an Di MI NW Johar Pelita	56

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan.....	58
B. Saran.....	60

DAFTAR PUSTAKA



Daftar Tabel

tabel 4.1 Data jumlah guru	41
tabel 4.2 Data keadaan sarana dan prasarana	41
tabel 4.3 Data siswa	42



DAFTAR LAMPIRAN

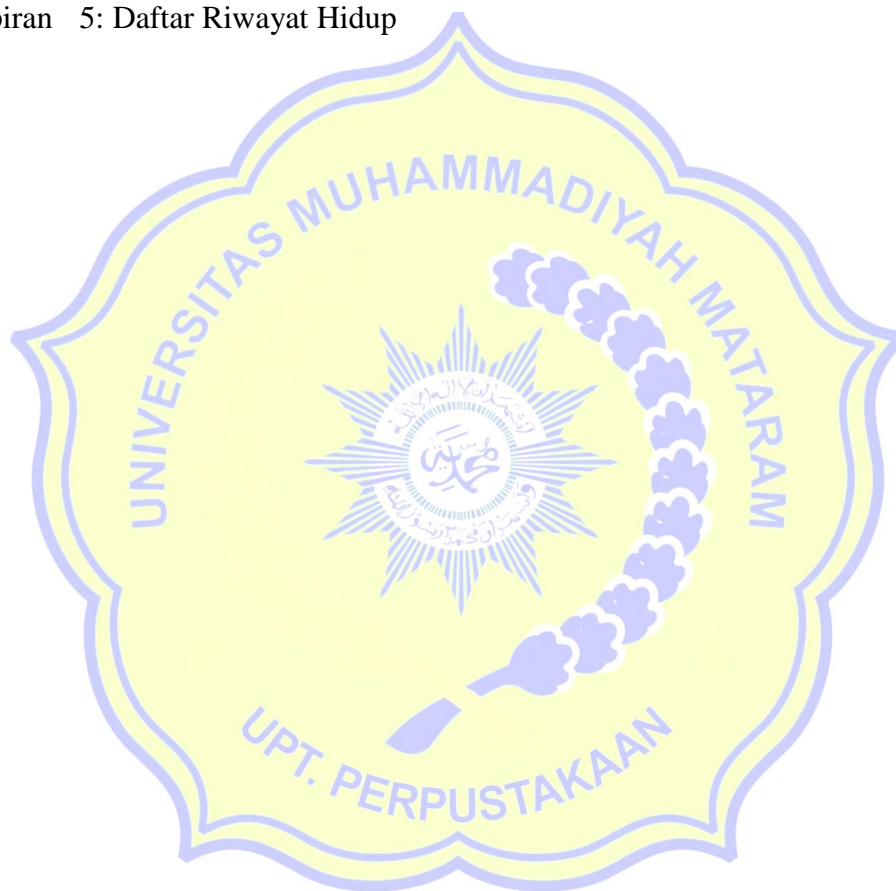
Lampiran 1: Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Lampiran 2: Pedoman Wawancara

Lampiran 3: Hasil Wawancara

Lampiran 4: Photo-photo kegiatan Tahfidzul Qur'an MI NW Johar Pelita

Lampiran 5: Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an adalah kitab suci (Kalam Ilahi) yang diwahyukan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW. Ia berfungsi sebagai rahmat dan petunjuk bagi manusia dalam menjalankan hidup dan kehidupannya. Secara etimologis kata benda Al-Qur'an berasal dari kata kerja *qara'a* yang mengandung arti : (1) mengumpulkan atau menghimpun, (2) membaca atau mengkaji¹. Wujud Al-Qur'an dapat dimengerti secara verbal dan visual. Secara verbal berarti bacaan atau teks-teks Al-Qur'an yang terbaca secara lisan, atau yang telah dihafal oleh para huffadz dalam rekaman otak mereka. Sedangkan secara visual, wujud Al-Qur'an berarti mushaf². Agar bacaan dan teks Al-Qur'an mengakar dalam diri seseorang maka diperlukan pembelajaran Al-Qur'an yang ditanamkan sejak dini karena pada usia dini seorang anak memiliki daya tangkap yang kuat terhadap lingkungan dan pendidikan baik formal maupun non-formal.

Fenomena tersebut merupakan indikasi kesadaran masyarakat tentang keutamaan menghafal Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu perbuatan yang terpuji dan mulia. Banyak sekali hadis-hadis Rasulullah SAW yang mengungkapkan keagungan orang yang belajar membaca, atau menghafal Al-Qur'an. Orang-orang yang

¹Ali Anwar Yusuf, *Studi Agama Islam*, (Bandung: CV.Pustaka Setia,2003),63.

²Ahmad Sham Madyan,*Peta Pembelajaran Al-Qur'an*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2008), 96.

mempelajari, membaca, atau menghafal Al-Qur'an merupakan orang-orang pilihan yang memang dipilih oleh Allah untuk menerima warisan kitab suci Al-Qur'an³.

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu perbuatan yang sangat terpuji dan mulia. Banyak sekali hadis-hadis Rasulullah SAW yang mengungkapkan keagungan orang yang belajar membaca atau menghafal Al-Quran. Orang-orang yang mempelajari, membaca atau menghafal Al-Quran merupakan orang-orang pilihan yang memang di pilih oleh Allah untuk menerima warisan kitab suci Al-Quran

Allah berfirman:

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِنَفْسِهِ وَمِنْهُمْ مُقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ يُرِيدُونَ اللَّهُ ذِكْرُكَ هُوَ أَفْضَلُ الْكَبِيرِ

Artinya:

“kemudian kitab itu kami wariskan kepada orang-orang yang kami pilih diantara hamba-hamba kami, lalu di antara mereka ada yang menganiaya diri mereka sendiri, dan di antara mereka ada yang pertengahan dan di antara mereka ada (pula) yang lebih cepat berbuat kebaikan dengan ijin allah. Dan demikian itu adalah karuniah yang amat besar.” (QS. Fathir/35:32).⁴

Usaha untuk melestarikan, menjaga, menyebarkan Al-Qur'an sampai saat ini masih terus dilakukan, hal ini dapat dilihat dari banyaknya

³ Ahsin W. Alhafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: BUMIAKSARA, 2000). 26.

⁴ Yayasan Ar Risalah Alkhairiyah Al-Qur'an Terjemah surat fatir ayat 32 (Depok: penerbit sabiq, 2015), 438

pengembangan dari berbagai institusi seperti banyaknya Pondok Pesantren, Taman Pendidikan Al-Qur'an, madrasah dan satuan pendidikan yang juga ikut menyelenggarakan program tahfidz Al-Qur'an. Ini menunjukkan bentuk pemeliharaan Al-Qur'an.

Dari hasil observasi bahwa menghafal Al-Qur'an dianggap hal yang tidak mudah untuk dilakukan khususnya pada anak-anak karena pada usia ini banyak anak-anak yang lebih suka bermain dari pada belajar apalagi menghafal Al-Qur'an. Di sisi lain, seringkali dijumpai para hafidz Qur'an merasakan bosan dan kelelahan dalam menghafal Al-Qur'an sehingga mereka berputus asa dan tidak mampu lagi menyelesaikan hafalan mereka.

Berdasarkan permasalahan di atas bahwa menghafal Al-Qur'aan bukanlah hal yang mudah, peran pendidikan sangat penting dalam menunjang berbagai program yang berkaitan dengan menghafal Al-Qur'an seperti ; kegiatan belajar tahsin (tajwid), tilawatil Qur'an. Dalam hal ini peran orang tua sangat penting dalam membimbing dan memberikan motivasi kepada anak sehingga menghafal Al-Qur'an bukanlah hal yang sulit dan membosankan. Sedangkan dalam lembaga pendidikan, tanggung jawab pendidikan menghafal Al-Qur'an dan pendidikan lainnya untuk anak didik atau siswa dipegang oleh semua pendidik atau guru. Oleh sebab itu, pembinaanya harus dilakukan oleh semua guru. Guru perlu memiliki kemampuan dalam proses pembelajaran, disamping kemampuan kepribadian dan kemampuan kemasyarakatan. Kemampuan dalam proses

pembelajaran sering disebut kemampuan profesional. Guru perlu berupaya meningkatkan kemampuan-kemampuan tersebut agar senantiasa berada dalam kondisi siap untuk membelajarkan dan mendidik siswa.

Untuk menghafal Al-Qur'an dibutuhkan berbagai cara agar hafalan terprogram, salah satunya dengan mengembangkan model pembelajaran tahfidzul Qur'an. Metode yang digunakan ini juga diharapkan dapat membantu paracalon hafidz agar efektif dalam menghafal. Pada zaman modern ini, ada banyak cara yang bisa digunakan untuk membantu proses penghafalan Al-Qur'an, di mana guru sebelum melaksanakan pembelajaran terlebih dahulu menyiapkan model apa yang akan digunakan. Guru juga dituntut untuk terus meningkatkan kemampuannya dalam meningkatkan hafalan peserta didiknya.

MI NW Johar Pelita Jatisela merupakan salah satu madrasah swasta yang berusaha mewujudkan peserta didiknya menjadi insan Qur'ani. Untuk mewujudkan hal tersebut MI NW Johar Pelita Gunungsari menyelenggarakan program tahfidzul Qur'an. Para siswa diwajibkan bisa membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Program Tahfidzul Qur'an ini dilaksanakan pada hari senin sampai dengan hari kamis setelah sholat zuhur sebelum kegiatan pembelajaran selesai. Disamping itu, sebelum kegiatan pembelajaran dimulai siswa juga mengikuti kegiatan morning Qur'an (mengaji sebelum masuk kelas) yang bertujuan untuk mengulang hafalan yang telah dihafalkan di hari sebelumnya. Adapun alasan MI NW Johar Pelita melaksanakan program

tahfidz ini dikarenakan MI NW Johar Pelita merupakan salah satu instansi yang pada dasarnya memiliki tujuan mencetak generasi Qur'ani yang disertai juga dengan pendiri dari MI NW Johar Pelita merupakan seorang penghafal Al-Qur'an sehingga hal ini menjadikan program tahfidz menjadi salah satu program unggulan. Selain itu, program ini juga dipengaruhi oleh adanya Paud tahfidz yang berdampingan dengan MI NW Johar Pelita yang menjadikan program tahfidz sinkron atau sejalan dengan program yang ada di paud. Program tahfidzul Qur'an merupakan salah satu program yang pada saat ini sedang berkembang dan merupakan program yang sangat diminati oleh berbagai instansi baik swasta maupun negeri. Hal ini yang menyebabkan MI NW Johar Pelita menerapkan program tahfidz Qur'an disamping alasan-alasan yang lain.⁵

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Bentuk dan Peran Guru dalam pengembangan Tahfidzul Qur'an di MI NW Johar Pelita Jatisela Kecamatan Gunungsari?
2. Apa saja yang menjadi kendala dalam pengembangan Tahfidzul Qur'an di MI NW Johar Pelita Desa Jatisela Kecamatan Gunungsari?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui bagaimana bentuk dan peran guru dalam pengembangan Tahfidzul Qur'an di MI NW Johar Pelita Desa Jatisela Kecamatan Gunungsari?

⁵ H. Mahsun, Wawancara MI NW Johar Pelita Jatisela Kecamatan Gunungsari 16 Februari 2019.

- b. Untuk mengetahui kendala dalam pengembangan Tahfidzul Qur'an di MI NW Johar Pelita Desa Jatisela Kecamatan Gunungsari?

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memperkaya dan mengembangkan khazanah ilmu pengetahuan pada umumnya dan dalam bidang pendidikan khususnya, serta mampu memberikan informasi tentang peran guru untuk mengembangkan program Tahfidzul Qur'an dan hasil penelitian ini semoga dapat dijadikan sebagai pedoman dalam pengembangan Tahfidzul Qur'an.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat praktis kepada:

1) Bagi Lembaga Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam meningkatkan metode guru untuk mengembangkan program Tahfidzul Qur'an di MI NW Johar Pelita Desa Jatisela Kecamatan Gunungsari.

2) Bagi Siswa

Untuk menumbuhkan semangat dan motivasi peserta didik agar lebih mencintai Al-Qur'an.

3) Bagi Peneliti

Sebagai penambahan pengetahuan, wawasan dan pengalaman dalam pengembangan Tahfidzul Qur'an yang nantinya dapat diterapkan dalam kegiatan Tahfidzul Qur'an.

D. Ruang Lingkup dan *Setting* Penelitian

1. Ruang Lingkup

Dalam penelitian ini agar tidak keluar dari fokus penelitian, disini peneliti hanya mencari tahu tentang peran guru untuk mengembangkan program Tahfidzul Qur'an, dampak dari pengembangan Tahfidzul Qur'an, dan hambatan dalam pengembangan Tahfidzul Qur'an di MI NW Johar Pelita.

2. *Setting* Penelitian

Setting penelitian merupakan latar alamiah (tempat atau lokasi) penelitian dilakukan. lokasi atau sasaran penelitian ini yaitu MI NW Johar Pelita Gunungsari, karena beberapa hal yakni MI NW Johar Pelita sudah melaksanakan program tahfidzul Qur'an. Selain itu, Madrasah ini juga sudah memiliki banyak prestasi dalam bidang Tahfidzul Qur'an contohnya siswa dan siswi di MI NW Johar Pelita mendapatkan juara 1 dalam lomba penghafal Al-Qur'an sehingga berdampak sangat baik bagi kemajuan madrasah itu sendiri. Disamping itu, letak madrasah ini juga strategis untuk tempat sebuah pendidikan, Oleh sebab itu peneliti tertarik memilih lokasi tersebut. Peneliti berharap agar hasil penelitian ini nantinya dapat

bermanfaat untuk semua kalangan, baik guru, siswa maupun peneliti sendiri dalam mencapai tujuan yang di inginkan untuk meningkatkan hafalan.

E. Telaah Pustaka

Untuk mengetahui sejauh mana keaslian penelitian ini, maka peneliti mengadakan telaah pustaka dengan hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan fokus dan permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini tujuannya untuk mencegah terjadinya duplikasi, plagiasi, revisi, serta menjamin keaslian dan keabsahan data dalam penelitian ini.

Berdasarkan penelitian yang ditemukan, dalam Pengembangan Diri Tahfidzul Qur'an Terhadap Motivasi Belajar Al-Qur'an Kelas I Di MI Ma'arif 04 Gentasari Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap, ditemukan beberapa permasalahan diantaranya adalah: "Adakan Pengaruh Program Pengembangan Tahfizul Qur'an Terhadap Motifasi Belajar Qur'an Dalam Kelas I MI Ma'arif 04 Genta Sari Kecamatan Groya Kecamatan Cilacap"⁶

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh saudari Lanikatul Ma'rifah maka hasil dari penelitiannya adalah:

Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di MI Ma'arif 04 Gentasari ini sudah baik. Ini dapat diketahui dari prestasi yang dicapai dan proses

⁶Aniqotul Ma'rifah, "Pengaruh Program Pengembangan Diri Tahfidzul Qur'an Terhadap Motifasi Belajar Al-Qur'an Kelas I Di Mi Ma'arif 04 Gentasari Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap" (Skripsi Iain Purwakerto, 2018)

kegiatan yang dilaksanakan oleh siswa-siswi dan usaha pengasuh maupun ustadz yang selalu membimbing dan mendidik kepada para siswa agar sesuai dengan tujuan dari MI tersebut.

Metode yang digunakan cukup variatif dan baik. Ini dapat diketahui dari proses yang dilaksanakan oleh pengasuh maupun ustadz dan ustadzah yang selalu berusaha memberi arahan dan bimbingan kepada semua santri dengan metode yang diterapkan di MI Ma'arif 04 saat ini yaitu metode wahdah, metode kitabah, metode sami'a, metode gabungan, metode jama'.

Dalam pelaksanaan metode pembelajaran MI Ma'arif ini peneliti menemukan faktor yang mendukung dan faktor yang menghambat tercapainya tujuan Rumah tahfidz. Adapun yang menjadi pendukung adalah usia yang ideal, manajemen waktu, tempat menghafal, strategi menghafal Al-Qur'an, membuat target hafalan. Adapun yang menjadi faktor penghambat adalah 1) faktor internal: meliputi kondisi jasmani yang lemah, tingkat kecerdasan yang berbeda dan kurangnya motivasi. 2) faktor Eksternal meliputi: lingkungan sosial dan lingkungan non sosial.

Untuk lebih jelasnya, berikut adalah tabel persamaan dan perbedaan antara penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

Persamaan dan perbedaan penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan.

1. Aniqotul ma'rifah, dengan judul skripsi “pengaruh program Pengembangan diri terhadap motivasi belajar al-qur'an di MI Ma'arif 04 Gentasari Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap

- a. Persamaan

Sama-sama meneliti tentang tahfidzul Qur'an

- b. Perbedaan

- 1) Fokus penelitian pada skripsi Aniqotul ma'rifah yaitu “program yang Digunakan dalam Pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an, Pengembangan diri Pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an, dan Uji Validasi dari program Pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an di MI Ma'arif 04 Gentasari Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap yang Berhasil Dikembangkan” sedangkan penelitian ini berfokus pada “peran guru untuk mengembangkan Tahfidzul Qur'an, dampak dari pengembangan Tahfidzul Qur'an, dan hambatan dalam pengembangan Tahfidzul Qur'an di MI NW Johar Pelita
- 2) Menggunakan jenis metode penelitian kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan jenis metode kualitatif
- 3) Penelitian terdahulu berlokasi di MI Ma'arif 04 gentasari kecamatan kroya kabupaten cilacap sedangkan penelitian kali ini berlokasi di MI NW Johar Pelita

2. Lu'luatul Maftuhah, dengan judul skripsi “ metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Bagi Anak MI di Rumah Tahfidz Al-Hikmah Gubuk Rubuh Gunung Kidul”

a. Persamaan

Sama-sama membahas tentang Tahfidzul Qur'an

b. Perbedaan

1) Penelitian terdahulu tentang metode pembelajaran Tahfidzul Qur'an sedangkan peneliti membahas tentang pengembangan Tahfidzul Qur'an

2) Rumusan masalah pada penelitian terdahulu yaitu “ bagaimana pembelajaran tahfidzul Qur'an, bagaimana metode pembelajaran tahfidzul Qur'an” sedangkan rumusan masalah penelitian ini yaitu “ bagaimana pengembangan tahfidzul Qur'an, apa dampak dari pengembangan tahfidzul Qur'an

3) Lokasi penelitian terdahulu di lakukan di Rumah Tahfidz Al-Hikmah Gubuk Rubuh Gunung Kidul” sedangkan penelitian kali ini berlokasi di MI NW Johar Pelita desa Jatisela Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Guru

Guru dalam pemahaman masyarakat luas diterima sebagai profesi yang harus digugu dan ditiru. Guru dalam berbagai *locus* tetap diyakini sebagai orang yang harus digugu dan ditiru, baik di Madrasah maupun di masyarakat. Madrasah dan masyarakat sebagai *locus* sebagai interaksi edukatif dan interaksi sosial antara guru dengan murid, guru dengan anggota masyarakat tentunya guru akan menjadi *uswatun hasanah (modeling)* bagi para muridnya dan anggota masyarakat setempat.⁷

Dalam konteks pendidikan islam, Abudin Nata mengungkapkan bahwa guru berarti *Mu'allim*. *Mu'allim* berasal dari kata dasar '*ilm*' yang berarti menangkap hakikat sesuatu. Ia mengartikan guru atau *Mu'allim* sebagai orang yang menguasai ilmu dan mampu mengembangkannya serta menjelaskan fungsinya dalam kehidupan, menjelaskan, dimensi teoritis dan praktisnya, sekaligus melakukan transfer ilmu pengetahuan, internalisasi, serta implementasi.

Berdasarkan definisi diatas, maka guru dapat di artikan orang dewasa yang bekerja sebagai pendidik dan pengajar bagi peserta didik di sekolah agar peserta didik data menjadi sosok yang berkarakter, berilmu ppengetahuan, serta terampil mengaplikasikan ilmu pengetahuannya. Pengertian guru tersebut menunjukkan bahwa guru memiliki tugas sebagai pengajar dan

⁷ Riadi, "Profesionalisasi Guru Madrasah"(Jogjakarta:Ombak,2017).7

pendidik.⁸ Sebagai seorang pendidik, guru mentransfer nilai (*transfer of values*) dengan harapan agar peserta didiknya menjadi pribadi yang berkarakter. Kemudian sebagai seorang pengajar, guru menransfer pengetahuan (*transfer of knowledge*) dan keterampilan (*transfer of skill*) agar peserta didik menguasai berbagai ilmu pengetahuan serta mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-harinya.

Guru Indonesia menyadari bahwa pendidikan adalah bidang pengabdian terhadap Tuhan Yang Maha Esa, bangsa, dan Negara serta kemanusiaan pada umumnya. Guru Indonesia yang berjiwa Pancasila dan setia pada UUD 1945 turut bertanggungjawab atas terwujudnya Proklamasi Kemerdekaan Indonesia 17 Agustus 1945. Oleh karena itu, guru Indonesia menunaikan karya dengan berpedoman pada dasar-dasar sebagai berikut:

1. Guru berbakti membimbing peserta didik untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang berjiwa Pancasila.
2. Guru memiliki dan melaksanakan kejujuran profesional
3. Guru berusaha memperoleh informasi tentang peserta didik sebagai bahan melakukan bimbingan dan pembinaan.
4. Guru menciptakan suasana Sekolah sebaik-baiknya yang menunjang berhasilnya proses belajar mengajar
5. Guru memelihara hubungan baik dengan orang tua murid dan masyarakat sekitarnya untuk membina peran serta dan rasa tanggung jawab bersama terhadap pendidikan
6. Guru secara pribadi dan bersama-sama mengembangkan dan meningkatkan mutu dan martabat profesinya.⁹

⁸Novan Ardy Wiyani, "Etika Profesi Keguruan" (Yogyakarta: Penerbit Gavamedia, 2015), 28

⁹Zainal Aqib, "Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran" (Surabaya: Insan Cendikia, 2010), 79

B. Peran Guru

Secara umum peran Guru adalah sebagai tugas pendidikan meliputi mendidik, mengajar dan melatih, seorang guru juga berperan untuk membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan serta pengetahuan siswa. Ada beberapa peran guru yang harus dilakukan sebagai berikut :¹⁰

1. Peran sebagai pengajar

Peran ini mewajibkan guru menyampaikan sejumlah materi pelajaran sesuai dengan garis besar program pengajaran, yang berupa informasi, fakta serta tugas dan keterampilan yang harus di kuasai oleh siswa. Untuk itu guru harus menguasai materi pelajaran, Metode mengajar dan teknik-teknik evaluasi. Dalam peran ini, guru dianggap sebagai sumber informasi dan sumber belajar utama. Oleh karena itu, guru harus selalu menambah dan memperluas wawasannya dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sedang berkembang saat ini.

2. Peran guru sebagai pendidik

Tugas guru bukan saja mengajar, tetapi lebih dari itu mengantar siswa menjadi manusia dewasa yang cerdas dan berbudi luhur. Dalam hal ini, peran guru dalam pembentukan sikap, mental dan watak sangat dominan. Dengan demikian, sistem “ guru kelas “ sangatlah sesuai karena secara psikologis, siswa memerlukan “ guru “ disekolah sebagai pengganti orang tuanya. Oleh sebab itu, guru harus memperhatikan siswa terutama sikap, tingkah laku, ketertiban, dan kedisiplinannya.

¹⁰ Zainal Aqib, *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*, (Surabaya : Insan Candekia, 2010). 82

3. peran guru sebagai pemimpin

Peran ini bukan saja pada saat pelajaran berlangsung, tetapi juga sebelum dan sesudah pelajaran berlangsung. Guru adalah pemimpin dan penanggung jawab utama di kelasnya. Oleh karena itu, yang terjadi di kelas dan yang berkaitan dengan siswa secara langsung atau tidak langsung menjadi tanggung jawab guru kelas. Sehubungan dengan itu, guru harus banyak tahu tentang latar belakang siswa-siswanya baik, bagi segi sosial, ekonomi, maupun budaya.

B. Pengembangan

Pengembangan adalah suatu kegiatan yang menghasilkan sesuatu alat atau cara merevisi sesuatu yang telah ada menjadi baik.

Pengembangan berarti memperdalam, memperluas, dan menyempurnakan pengetahuan, teori, tindakan dan produk/model yang telah ada sehingga menjadi lebih efektif dan efisien.

C. Pengertian Al-Qur'an

AL-Qur'an adalah Kalam Allah yang bernilai mukjizat, yang di turunkan kepada penutup para nabi dan rasul, dengan perantaraan Malaikat Jibril di riwayatkan kepada kita dengan mutawatir, membaca yang terhitung sebagai ibadah dan tidak akan di tolak kebenarannya.¹¹

Kebenaran AL-Quran dan keterpeliharaannya sampai saat ini justru semakin terbukti. Dalam beberapa ayat AL-Quran Allah SWT telah memberikan penegasan terhadap kebenaran dan keterpeliharaannya.

¹¹Ahsin W. Alhafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: BUMI AKSARA, 2000), . 1

Allah berfirman:

إِنَّهُ لَقَوْلَ رَسُولٍ كَرِيمٍ { } ذِي قُوَّةٍ عِنْدَ ذِي الْعَرْشِ مَكِينٍ { } مُطَاعٍ شَمَّ آمِينَ { }

Artinya :

“ sesungguhnya AL-Qur'an itu benar-benar firman Allah yang di bawa oleh utusan yang mulia (Jibril) yang mempunyai kekuatan, yang mempunyai kedudukan yang tinggi di sisi Allah yang mempunyai Arsy yang di taati di sana (di alam malaikat) lagi di percaya “ (QS.At-Taqwir/81:19-21).¹²

Allah berfirman:

إِنَّهُ لَقُرْآنٌ كَرِيمٌ { } فِي كِتَابٍ مَكْنُونٍ { } لَا يَمَسُّهُ إِلَّا الْأَطَّهَرُونَ { }

Artinya:

“ sesungguhnya AL-Quran ini adalah bacaan yang mulia pada kitab yang terpelihara (Luh Mahfudz) tidak menyentuhnya kecuali orang-orang yang di sucikan.” (QS.Al-Waqi'ah/56:77-79).¹³

Allah berfirman :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya :

“sesungguhnya kamilah yang telah menurunkan Al-Qur'an (Adz-dzikir) dan sesungguhnya kamilah yang benar-benar akan menjaga-Nya. “ (QS. Al-Hijr/15:9).¹⁴

Al-Qur'an sebagai kalam Allah mempunyai beberapa nama sesuai dengan sifat-sifat, sebagai terkandung dalam nama itu sendiri. Nama-nama itu antara lain ialah¹⁵:

¹²Al, Qur'an Terrjemah ,586

¹³Al, Qur'an Terrjemah 537

¹⁴Al, Qur'an Terrjemah .262

1. Diberi nama Qur'an sebagaimana disebut dalam firman Allah QS Al-Isra': 9
2. Diberi nama kitab sebagaimana firman Allah QS Al-Anbiya': 10
3. Diberi nama Al-Furqan sebagaimana disebut dalam firman Allah QS. Al-Furqan: 1
4. Diberi nama Adz-Dzikir sebagaimana disebut dalam firman Allah QS. Al-Hijr:9

Di antara nama-nama di atas yang paling populer ialah Al-Qur'an dan Al-Kitab. Dalam hal ini Dr. Muhammad Abdullah Daraz berkata: " Ia dinamakan Al-Qur'an karena ia dibaca dengan lisan dan dinamakan dengan Al-Kitab karena ia ditulis dengan pena." Kedua pengertian ini menunjukkan makna yang sesuai dengan kenyataannya.¹⁶

D. Pengertian Tahfidzul Qur'an

Tahfidzul Qur'an terdiri dari dua suku kata, yaitu tahfidz dan Qur'an yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda, yaitu tahfidz berarti menghafal. Menurut Abdul Aziz Abdul Rauf definisi menghafal adalah proses mengulang sesuatu baik dengan membaca ataupun mendengar. Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal.

Sedangkan menurut kamus bahasa Indonesia, menghafal berasal dari kata dasar hafal yang artinya telah masuk dalam ingatan tentang pelajaran atau dapat mengucapkan diluar kepala tanpa melihat buku atau catatan lain. Kemudian mendapat awalan me menjadi " menghafal yang artinya adalah berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat."¹⁷

¹⁵ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an...*,2

¹⁶ *Ibid...*,3

¹⁷ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka, 2003),381

Rasulullah amat menyukai wahyu, Ia senantiasa menunggu penurunan wahyu dengan rasa rindu, lalu menghafal dan memahaminya, persis seperti dijanjikan Allah. Allah berfirman QS. Al-Qiyamah 17:

إِنَّ عَلَيْنَا حَرَمَهُ وَقُرْآنَهُ

Artinya: "Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya."¹⁸

Oleh sebab itu, Ia adalah *hafidz* (penghafal) Qur'an pertama merupakan contoh paling baik bagi para sahabat dalam menghafalnya. Setiap kali sebuah ayat turun, dihafal dalam dada dan ditempatkan dalam hati, sebab bangsa Arab secara kodrati memang mempunyai daya hafal yang kuat. Hal itu karena pada umumnya mereka buta huruf, sehingga dalam penulisan berita-berita, syair-syair dan silsilah mereka dilakukan dengan catatan hati mereka.

E. Hukum menghafal Al-Qur'an

Al-Qur'an memperkenalkan diri dengan berbagai ciri dan sifatnya. Salah satunya ialah bahwa ia merupakan salah satu kata suci yang dijamin keasliannya oleh Allah SWT sejak diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW hingga sekarang bahkan sampai hari kemudian¹⁹. Sebagaimana ditegaskan dalam firman-Nya:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: "Sesungguhnya kamilah yang menurunkan Al-Qur'an dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya." (QS. Al-Hijr/15:9).²⁰

¹⁸ Al-Qur'an Terjemah, 577

¹⁹ Ahsin W. Al-Hafidz, "Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an" (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 21

²⁰ Al-Qur'an Terjemah, 262

Umat Islam pada dasarnya tetap berkewajiban secara riil dan konsekuen berusaha memeliharanya, karna pemeliharaan terbatas sesuai dengan sunatullah yang telah di tetapkan-Nya tidak menutup kemungkinan kemurnian ayat-ayat Al-Qur'an akan di usik dan di putar balikkan oleh musuh-musuh Islam, apabila umat Ialam sendiri tidak mempunyai kepedulian terhadap pemeliharaan kemurnian Al-Qur'an. Salah satu usaha nyata dalam proses pemeliharaan kemurnian Al-Qur'an itu ialah dengan menghafalkannya.

Menghafal Al-Qur'an hukumnya adalah *fardhu kifayah*. Ini berarti bahwa orang yang menghafal Al-Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah *mutawatir* sehingga tidak ada kemungkinan terjadinya pemalsuan dan perubahan terhadap ayat-ayat suci Al-Qur'an. Jika kewajiban ini telah terpenuhi oleh sejumlah orang maka gugurlah kewajiban tersebut dari yang lainnya. Sebaliknya jika kewajiban ini tidak terpenuhi maka semua umat Islam akan menanggung dosanya. Hal ini ditegaskan oleh Imam Adul-Abbas pada kitabnya *As-Syafi*.²¹

F. Keutamaan membaca dan menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu perbuatan yang sangat mulia dan terpuji. Banyak hadis-hadis Rasulullah SAW yang mengungkapkan keagungan orang yang belajar membaca atau menghafal Al-Qur'an. Orang yang mempelajari, membaca, atau mengahafal Al-Qur'an merupakan orang-orang pilihan yang memang dipilih oleh Allah untuk menerima warisan kitab suci Al-Qur'an²².

²¹ *Ibid, Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, 24

²² *Ibid*, 26

Allah berfirman dalam QS. Fathir ayat 32 :

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِّنَفْسِهِ وَمِنْهُمْ مُقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ
بِالْخَيْرَاتِ إِذِ نَزَّلْنَا آلَاءَ اللّٰهِ ذٰلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيْرُ

Artinya:

“ kemudian kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang Menganiaya diri mereka sendiri dan di antara mereka ada yang pertengahan dan diantara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebajikan dengan izin Allah. yang demikian itu adalah karunia yang Amat besar.”²³

Abdul Aziz Abdul Rauf membagi keutamaan menghafal Al-Qur'an menjadi 2 yaitu²⁴ :

1. Keutamaan Dunia

Sesungguhnya menghafal Al.Qur'an itu adalah ibadah mengharapakan wajah dan pahala Allah. Tanpa niatan ini, ibadah ini keselain Allah Azza Wazalla. Seharusnya menghafal Qur'an jangan meniatkann dalam hafalanya manfaat dunia yang dihasilkan karna hafalannya bukan barang dagangan yang di jadikan bisnis di dunia. Bahkan ia adalah ibadah yang di persembahkan di sisi Tuhannya Tabaroka wa ta'ala. Allah telah memberikan ke khususan kepada menghafal Qur'an dengan beberapa ke khususan di dunia dan di akhirat. Ia

²³ Ibid, Al, Qur'an Terjemah surat fatir ayat 32 (Depok:penerbit sabiq),438

²⁴ Abdul Aziz Abdul Ra'uf Al-Hafidz, Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'an Da'iyah.,

tidak mendapatkan pahala bahkan akan di siksa karena memalingkan ibadah

- a) Hifzhul Qur'an merupakan nikmat Rabbani yang datang dari Allah
- b) Al-Qur'an menjanjikan kebaikan, berkah, dan kenikmatan bagi penghafalnya
- c) Seorang hafidz Qur'an adalah orang yang mendapatkan penghargaan dari Nabi SAW
- d) Hifzul Qur'an merupakan ciri orang yang diberi Ilmu
- e) Hafidz Al-Qur'an adalah keluarga Allah yang berada di bumi
- f) Menghormati seorang hafidz Al-Qur'an berarti mengagungkan Allah

2. Keutamaan Akhirat

Dari Abdullah Bin Amr dari Nabi SAW bersabda yang artinya:

“Dikatakan kepada pemilik Al-Qur'an,”Bacalah dan naiklah serta bacalah secara tartil di dunia.Karna kedudukan anda di ayat terakhir yang anda baca.”HR.Tirimizi,(2914) dan berkomentar “ hadis ini Hassan Shoheh. Al bani mengomentari di Shoheh Tirmizi no.2329 Hasan Shoheh. Abu Daud (1464).

Maksud bacaan di sini adalah menghafalkannya, ketika manusia menghafal Al-Qur'an mereka akan bersama para malaikat sebagai teman dirumahnya. Dari Aisyah RA dari Nabi Muhammad SAW bersabda:

“Perumpamaan orang yang membaca Qur'an sementara dia telah menghafalkannya.Maka bersama para Malaikat yang mulia. Dan perumpamaann yang membaca dalam kondisi berusaha keras (belajar membacanya) maka dia akan membaca dua pahala. HR.Bukhori,4653n dan Muslim,798.

Adapun keutaman akhirat ialah :

- 1) Al-Qur'an akan menjadi penolong bagi para penghafal
- 2) Hifzul qur'an akan meninggikan derajat manusia di surga
- 3) Para penghafal Al-Qur'an bersama malaikat yang mulia dan taat
- 4) Bagi para penghafal kehormatan berupa mahkota kemuliaan
- 5) Penghafal Al-Qur'an adalah orang yang akan beruntung dalam perdagangannya dan tidak akan rugi
- 6) Penghafal Al-Qur'an adalah orang yang paling banyak mendapatkan pahala dari Al-Qur'an

G. Syarat Menghafal Al-Qur'an

Di antara beberapa hal yang harus terpenuhi sebelum seseorang memasuki periode menghafal Al-Qur'an, ialah :

1. Mampu mengosongkan benaknya dari pikiran-pikiran dan teori-teori, atau permasalahan permasalahan yang sekiranya akan menggangukannya
2. Harus membersihkan diri dari segala sesuatu perbuatan yang kemungkinan dapat merendahkan nilai studinya, kemudian menekuni secara baik dengan hati terbuka, lapang dada dan dengan tujuan yang suci.
3. Niat yang ikhlas, niat mempunyai peranan penting dalam melakukan sesuatu, antara lain: sebagai usaha dalam mencapai suatu tujuan. Disamping itu juga berfungsi sebagai pengaman dari penyimpangnya sesuatu proses yang sedang dilakukannya dalam rangka mencapai cita-cita, termasuk dalam menghafal Al-Qur'an.
4. Menghafal Al-Qur'an hendaknya menjadi amalan yang ikhlas hanya mengharap pahala dan ganjaran dari Allah semata.
5. Memiliki keteguhan dan kesabaran, keteguhan dan kesabaran merupakan faktor yang sangat penting bagi orang yang sedang dalam proses menghafal Al-Qur'an.

Artinya: *“Sesungguhnya perumpamaan orang yang hafal Al- Qur'an itu seperti perumpamaan orang yang memiliki seekor unta yang sedang ditambatkan. Jika ia ingin untanya itu tetap di tempat, maka ia harus menjaga dan menahannya, dan kalau sampai dilepas unta itu akan lari.”*

(HR.Bukhari Muslim)

6. Istiqamah, yang dimaksud istiqamah yaitu konsisten, yakni tetap menjaga keajekan dalam proses menghafal Al-Qur'an dengan kata lain, seorang penghafal Al-Qur'an harus senantiasa menjaga kontinuitas dan efisiensi terhadap waktu.
7. Menjauhkan diri dari maksiat dan sifat-sifat tercela, ketika menghafal Al-Qur'an seseorang wajib menunaikan semua kewajiban tepat pada waktunya dan harus menjauhi segala kemaksiatan yang dapat mendatangkan murka Allah.
8. Mampu membaca dengan baik, sebelum seorang penghafal melangkah pada periode menghafal, seharusnya ia terlebih dahulu meluruskan dan memperlancar bacaannya.²⁵

H. Metode Menghafal Al-Qur'an

Ada beberapa metode yang mungkin bisa dikembangkan dalam rangka mencari alternatif terbaik untuk menghafal Al-Qur'an, dan bisa memberikan bantuan kepada para penghafal dalam mengurangi kepayahan dalam menghafal Al-Qur'an. Metode itu diantaranya²⁶:

1. Metode *wahdah*

Yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali, atau dua puluh kali atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya. Dengan demikian penghafal akan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalkannya bukan saja dalam

²⁵Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000).48

²⁶*Ibid.* .63

bayangannya, akan tetapi hingga benar-benar membentuk gerak refleksi pada lisannya. Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama, demikian seterusnya hingga mencapai satu muka.

2. Metode *kitabah*

Metode mengajar yang di gunakan guru atau ustadz-ustadz dalam setiap kali penyampaian materi bukanlah asal pakai, tetapi telah melalui seleksi yang bersesuaian dengan perumusan tujuan pemakain metode yang satu di gunakan untuk tujuan yang lain. *Kitabah* artinya menulis. Metode ini memberikan alternatif lain daripada metode yang pertama. Pada metode ini penulis terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada secarik kertas yang telah disediakan untuknya. Kemudian ayat-ayat tersebut dibacanya hingga lancar dan benar bacaannya, lalu dihafalkannya.

3. Metode *sima'i*

Pernah kita lihat di dunia ini ada sebagian orang yang di beri kekurangan oleh allah yaitu tidak biasa melihat akan tetapi orang tersebut bias menghafal Al-Qur'an tanpa dia melihat ayat-ayat yang akan di hafalnya, oleh sebab itu adanya metode ini supaya mempermudah umat islam untuk menghafal Al-Qur'an

Sima'i artinya mendengar. Yang dimaksud dengan metode ini ialah mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini akan sangat efektif bagi penghafal yang punya daya ingat ekstra, terutama bagi penghafal tunanetra, atau anak-anak yang masih dibawah umur yang

belum mengenal tulis baca Al-Qur'an. Metode ini dapat dilakukan dengan dua alternatif:

- 1) Mendengar dari guru pembimbingnya, terutama bagi para penghafal tunanetra, atau anak-anak
- 2) Mereka terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkannya kedalam pita kaset sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Kemudian kaset diputar dan didengar secara seksama sambil mengikuti secara perlahan

4. Metode gabungan

Tidaknnya suatu program pengajaran sering kali di nilai dari segi metode yang di gunakan, sebab metode lah yang menentukan isi dan cara mengajar suatu pembelajaran. Untuk memberikan keterampilan menghafal Al-Qur'an, guru harus memiliki metode untuk meningkatkan penghafal peserta didik. Adanya metode ini supaya mempermudah peserta didik untuk menjadi Tahfidzul Qur'an.

Metode ini merupakan metode gabungan antara metode pertama dan metode kedua, yakni metode *wahdah* dan metode *kitabah*. Hanya saja *kitabah* (menulis) disini lebih memiliki fungsional sebagai uji coba terhadap ayatayat yang telah dihafalnya.

5. Metode *jama'*

Bisa kita rasakan ketika kita mengulang suatu bacaan maka kita akan bisa menghafalnya aka tetapi supaya lebih efektifnya suatu yang

ingin kita hafal atau yang ingin kita baca maka harus ada yang membimbingnya supaya kita tau mana yang salah dan benar .

Semua metode Yang dimaksud dengan metode ini, ialah cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif, atau bersama-sama, dipimpin oleh seorang instruktur. Pertama, instruktur membacakan satu ayat atau beberapa ayat dan siswa menirukan secara bersama-sama. Kedua, instruktur membimbingnya dengan mengulang kembali ayat-ayat tersebut dan siswa mengikutinya. Setelah ayat-ayat itu dapat mereka baca dengan baik dan benar, selanjutnya mereka mengikuti bacaan dengan sedikit demi sedikit mencoba melepaskan *mushaf* (tanpa melihat *mushaf*) dan demikian seterusnya sehingga ayat-ayat yang sedang dihafalnya itu benar-benar sepenuhnya masuk dalam bayangannya.

I. Strategi menghafal Al-Qur'an

1. Strategi pengulangan ganda

Strategi ini sangat efektif ketika kita mau menghafal sesuatu, ketika kita ingin menghafal suatu materi atau Al-Qur'an maka strategi ini harus kita pakai yaitu strategi pengulangan ganda. Ketika kita mau menghafal jangan sampai kita menghafal hanya sekali saja atau hanya pagi hari saja.

Untuk mencapai tingkat hafalan yang baik tidak cukup dengan sekali proses menghafal saja. Salah besar apabila seseorang menganggap dan mengharap dengan sekali menghafal saja kemudian ia menjadi

sesorang yang hafal Al-Qur'an. Umpamanya, jika pada waktu pagi hari telah mendapatkan hafalan satu muka maka untuk mencapai tingkat kemapanan hafalan yang mantap, perlu pada sore harinya di ulang kembali menghafalnya satu persatu ayat yang telah di hafalnya di pagi hari. Posisi akhir tingkat kemapanan hafalan itu terletak pada pelekatan ayat-ayat yang di hafalnya pada ayangan serta tingkat keterampilan lisan dalam mereproduksi kembali terhadap ayat-ayat yang telah di hafalnya.

2. Tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang di hafal benar-benar hafal.

Yang perlu di ingat, bahwa banyaknya ayat-ayat yang di tinggalkan akan mengganggu kelancaran dan justru akan menjadi beban tambahan dalam proses menghafal. Oleh karna itu, hendaknya penghafal tidak beralih kepada ayat lain sebelum dapat menyelesaikan ayat-ayat yang sedang di hafalnya, biasanya, ayat-ayat yang sulit di hafal dan akhirnya dapat dikuasai walaupun dengan pengulangan yang sebanyak-banyaknya, akan memiliki pelekatan hafalan yang baik dan kuat. Tentunya karna banyaknya mengulang.

3. Menghafal urutan-urutan ayat yang di hafalnya dalam satu kesatuan jumlah setelah benar-benar hafal ayatnya.

Yang di maksud dengan strategi ini adalah menghafal dengan Al-Quran yang mempunya tataran yang baik atau teratur, ada sebagian orang ketika ingin menghafal Sesutu maka tataran penulisan atau halaman dan

lembarnya harus teratur, bagi yang terbiasa melakukan hal tersebut maka akan mempermudah penghafalannya.

Untuk mempermudah proses ini, maka memakai Al-Qur'an yang biasa di sebut dengan Qur'an pojok akan sangat membantu. Jenis mushaf Al-Qur'an ini mempunyai ciri-ciri:

- 1) Setiap juzu' terdiri dari sepuluh lembar
- 2) Pada setiap muka/halaman diawali dengan ayat dan diakhiri dengan akhir ayat
- 3) Memiliki tanda-tanda visual yang cukup membantu dalam proses menghafal Al-Qur'an.
4. Menggunakan satu jenis mushaf

Yang di maksud dengan strategi ini adalah menghafal dengan Al-Quran yang biasa kita baca supaya kita mudah menghafalnya, ketika kita menghafal Al-Qur'an dengan memakai banyak mushaf maka dia akan sulit untuk menghafkannya

Seorang yang sudah hafal Al-Qur'an akan menjadi terganggu hafalannya ketika membaca mushaf Al-Qur'an yang tidak biasa di pakai pada waktu proses menghafalkannya. Untuk itu akan lebih memberikan keuntungan jika orang yang sedang menghafal Al-Qur'an hanya menggunakan satu jenis mushaf

5. Memahami (pengertian) ayat-ayat yang di hafalnya

Ketika kita memakai strategi ini maka kita akan bisa memahami semua isi Al-Qur'an, strategi ini sangat efektif untuk menghafal Al-

Qur'an dan memahaminya dan strategi ini hanya bisa dilakukan oleh orang-orang yang menguasai Bahasa Arab.

Memahami pengertian, kisah atau asbabun-nuzul yang terkandung dalam ayat yang sedang di hafalnya merupakan unsur yang sangat mendukung dalam mempercepat proses menghafal Al-Qur'an. Pemahaman itu sendiri akan lebih memberi arti bila didukung dengan pemahaman terhadap makna kalimat, tata bahasa dan struktur kalimat dalam suatu ayat. Dengan demikian maka penghafal yang menguasai bahasa Arab dan memahami struktur bahasanya akan lebih banyak mendapatkan kemudahan daripada mereka yang tidak mempunyai bekal penguasaan bahasa Arab sebelumnya. Dan dengan cara seperti ini, maka pengetahuan tentang ulumul-Qur'an akan banyak sekali terserap oleh para penghafal ketika dalam proses menghafal Al-Qur'an

6. Memperhatikan ayat-ayat yang serupa

Banyak sekali orang yang memakai strategi ini dan saya sebagai peneliti pun memakai strategi ini yakni melihat ayat-ayat yang sama ketika dalam ayat Al-Qur'an ada banyak ayat-ayat yang sama maka kita akan cepat menghaf ayat tersebut contoh surah yang banyak persamaan dalam ayat-ayatnya adalah QS.As-syams.

Di tinjau dari aspek makna, lafal dan susunan atau struktur bahasanya di antara ayat-ayat Al-Qur'an banyak yang terdapat keserupaan dan kemiripan antara satu dengan yang lainnya. Sebenarnya banyaknya

pengulangan atau adanya ayat-ayat yang serupa itu justru akan banyak memberikan keuntungan dalam proses menghafal Al-Qur'an, karena :

- 1) Membantu mempercepat dalam proses menghafal Al-Qur'an
 - 2) Dengan berlalunya waktu dan banyaknya pengulangan terhadap ayat-ayat yang telah dihafalkannya seseorang yang hafal Al-Qur'an akan menyimpulkan berbagai macam illat dan hokum yang berkaitan dengan perbedaan,an ayat yang serupa.
 - 3) Dengan adanya kesama,an atau keserupaan dalam kalimat berarti telah memberikan hasil ganda terhadap ayat-ayat yang telah
7. Hafalannya disetorkan pada seorang pengampu

Banyak orang-orang yang menghafal Al-Qur'an tanpa ada bimbingan dan sebagian juga menghafal di barengi dengan bimbingan oleh orang yang pahamakan itu atau bias dikatanyak seorang pengampuh. Kita tidak bias menyalahkan sebagian orang yang menghafal tanpa bimbingan akan tetapi supaya lebih efektifnya suatu hafalan maka kita harus ada bimbingan atau guru ngaji yang bias kita setorkan hafalan kita yang bias melihat kesalahan dalam hafalan kita.

Menghafal Al-Qur'an memelurkan adanya bimbingan yang terus-menerus dari seorang pengampuh, baik untuk menambah setoran baru, atau untuk karir, yakni mengulang kembali ayat-ayat yang telah di setorkannya terdahulu. Menghafal Al-Qur'an dengan system setorang

kepada pengampuh akan lebih baik dibandingkan menghafal sendiri dan juga akan memberikan hasil yang berbeda

J. Etika Orang yang Hafal Al-Qur'an

Sebagaimana telah diuraikan dalam pembahasan terdahulu yang menunjukkan betapa besar dan tinggi kedudukan orang yang menghafal Al-Qur'an di sisi Allah, karena iu mereka dituntut untuk bersikap konsekuen terhadap kedudukan dan predikatnya yang tinggi itu. Di antara etikanya sebagai penyandang hafidz Al-Qur'an antara lain ialah:

- a) Harus bertingkah laku terpuji dan mulia, yakni berakhlak Al-Qur'an
- b) Melepaskan jiwanya dari segala yang merendahkan dirinya terhadap orang-orang yang ahli keduniaan
- c) *Khusyu'*, *sakinah* dan *waqar*
- d) Memperbanyak shalat malam
- e) Memperbanyak membaca Al-Qur'an pada malam hari, sebagaimana banyak dilakukan oleh para sahabat Rasulullah SAW.²⁷

²⁷Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*.93

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam Penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif jenis analisis deskriptif. Karena data yang peneliti kumpulkan lebih banyak bersifat keterangan-keterangan atau pemaparan dari suatu peristiwa yang diteliti. Sebagaimana menurut Bodgan dan Taylor yang dikutip oleh Moleong, “penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tulisan atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.”²⁸

Menurut Beni Ahmad Saebani, bahwa ada beberapa karakteristik penelitian kualitatif yaitu: (1) Mempunyai sifat induktif, (2) Penelitian bersifat menyeluruh (holistik), (3) Memahami responden dari titik tolak pandangan responden sendiri, (4) Menekankan validitas penelitian pada kemampuan peneliti, (5) Menekankan pada *setting* alami, (6) Mengutamakan proses daripada hasil, (7) Menggunakan *nonprobabilitas sampling*, (8) Peneliti sebagai instrumen, (9) Menganjurkan penggunaan triangulasi, (10) Menguntungkan diri pada teknik dasar studi lapangan, (11) Mengadakan analisis data sejak awal.²⁹

²⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2013), 4

²⁹ Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2008),.125.

Adapun alasan peneliti memilih pendekatan kualitatif dalam penelitian ini dikarenakan dalam penelitian ini tidak ada maksud untuk menguji atau membuktikan kebenaran suatu teori. Selain itu, penelitian ini berusaha

menggambarkan suatu fenomena yaitu tentang model pengembangan Tahfidzul Qur'an serta peneliti sebagai pengumpul data langsung berhubungan dengan informan atau objek di lapangan dalam memahami tentang pengembangan program Tahfidzul Qur'an di MI NW Johar pelita gunungsari.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini berperan sebagai instrumen kunci sekaligus sebagai pengumpul data sehingga keberadaan peneliti di lokasi penelitian mutlak diperlukan.³⁰ Ada beberapa hal yang dilakukan dalam mengadakan penelitian diantaranya peneliti mengadakan survei awal, sehingga peneliti dapat menganalisis bagaimana pengembangan program Tahfidzul Qur'an. Selain itu, peneliti juga Mengajukan surat izin penelitian kepada lembaga yang bersangkutan, Mengadakan penelitian untuk mencari data yang terkait dengan permasalahan yang diteliti. Jadi peneliti disini juga mengumpulkan data tersebut untuk dianalisis. Dimana peneliti terjun langsung kelokasi penelitian mengamati kegiatan Tahfidzul Qur'an, cara siswa menghafal Al-Qur'an, metode yang digunakan dalam proses kegiatan Tahfidzul Qur'an.

³⁰ M. Taufik, dkk, *Pedoman Penulisan Skripsi*, (Mataram : IAIN Mataram, 2011),.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI NW Johar pelita yang berada di desa Jatisela Kecamatan gunungsari Kabupaten Lombok Barat. Dimana dalam memilih lokasi, pertimbangan yang melatarbelakanginya adalah *pertama*, sumber masalah dimulai oleh subjek yang ada di lokasi ini, *kedua*, karena MI NW Johar Pelita sudah menjalankan program tahfidzul Qur'an dan sudah banyak mendapatkan prestasi di bidang tersebut, *ketiga*, situasi kondisi lapangan yang sangat mendukung berupa kenyamanan dan kemudahan akses serta penelusuran.

D. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak diperoleh dari hasil observasi berperan serta, dokumentasi dan wawancara.³¹ Peneliti sebagai *human instrument*, berfungsi untuk memilih informan sebagai sumber data. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang didapatkan langsung dari sumbernya. Melalui hasil wawancara dan observasi yang merupakan hasil gabungan dari kegiatan mendengar, melihat, dan bertanya. Adapun sumber data yang akan diwawancarai meliputi Kepala Madrasah, Guru Agama,

³¹Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*., 186

Guru Tahfidz serta Siswa MI NW johan pelita untuk mengetahui informasi tentang pengembangan tahfidzul Qur'an dengan menggunakan teknik pemilihan sumber data purposive, yaitu teknik pemilihan sumber data atau informan sesuai dengan kebutuhan penelitian yang dianggap refrenatif dengan data yang diperlukan.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data skunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk data yang sudah jadi yang diperoleh melalui dokumentasi.³² Adapun data-data tersebut dapat diperoleh melalui tenaga kependidikan (TU) MI NW johan pelita yang meliputi Profil, Visi, misi, Struktur organisasi dan Sarana prasarana MI NW johan pelita.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data³³. Instrument penelitian merupakan alat yang digunakan sebagai pengumpul data yang harus dirancang sebaik mungkin untuk mendapatkan data yang akurat.

Adapun instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumetasi yang nantinya akan dilampirkan peneliti pada laporan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi

³² Wayan Pantiyasa, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta : CV Andi, 2013),. 59.

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung : Alfabeta, 2014), 224

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian apapun, termasuk penelitian kualitatif, dan digunakan untuk memperoleh informasi atau data sebagaimana tujuan penelitian.³⁴

Observasi yang dilakukan peneliti disini adalah observasi partisipan yang artinya peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka, yaitu program yang Tahfidzul Qur'an yang di laksanakan pada hari senin sampai dengan hari kamis setiap pagi dan sore dan yang menjadi penanggung jawab atas program ekstra kulikuler ini adalah kepala sekolah dan guru akan di MI NW Johar Pelita Jatisela Kecamatan Gunungsari³⁵

Dalam kegiatan ini peneliti mengadakan observasi terhadap proses kegiatan tahfidzul Qur'an. Dari kegiatan observasi ini peneliti mencari data tentang pengembangan program tahfidzul Qur'an, dampak dan hambatan dalam tahfidzul Qur'an di MI NW johar pelita .

2. Wawancara

Wawancara (interview) merupakan teknik penelitan yang dilaksanakan dengan cara dialog baik secara langsung (tatap muka) maupun melalui saluran media tertentu antara pewawancara dengan yang diwawancarai sebagai sumber data.³⁶

³⁴Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2014),.161

³⁵*Ibid.*,.227.

³⁶Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), 263

Esterberg mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu: wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur.³⁷ Dalam kegiatan ini peneliti menggunakan jenis wawancara semiterstruktur, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan kepala madrasah, guru dan beberapa siswa. Dalam proses wawancara peneliti mengajukan beberapa pertanyaan mengenai model pengembangan, dampak, dan hambatan dalam tahfidzul Qur'an. Adapun hasil wawancara yang dilakukan peneliti yaitu metode, hambatan, dampak dan alasan madrasah melaksanakan program Tahfidzul Qur'an

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.³⁸ Peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data-data tertulis sehingga dapat memberikan keterangan yang dibutuhkan oleh peneliti. Adapun dokumentasi yang diperlukan oleh peneliti adalah : Dokumentasi proses kegiatan tahfidzul Qur'an, hasil keberhasilan dalam menghafal, data guru, data siswa, struktur organisasi, sarana prasarana Madrasah, sejarah berdirinya MI NW Johar Pelita.

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* .233

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2010),. 231.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu proses penyusunan data yang telah di dapatkan dilokasi yang kemudian data tersebut akan ditarik kesimpulannya.

Menurut Sugiyono, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam katagori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri dan orang lain.³⁹

Analisis data adalah proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan untuk selanjutnya ditarik kesimpulan. Peneliti menggunakan teknik analisis data yang diajukan oleh *Miles and Huberman* dalam buku Sugiono. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data di lapangan dengan model *Miles and Huberman* antara lain :

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, merangkum, memilah-milah data yang akan di reduksi dan membuang data yang di anggap tidak perlu. Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan untuk memfokuskan pada hal-hal yang di anggap penting dalam model pengembangan tahfidzul Qur'an di MI NW johar pelita. Data tersebut disesuaikan dengan

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian* 244.

fokus penelitian, kemudian dipilih data yang diperlukan serta menarik untuk dikumpulkan lebih lanjut.

2. Penyajian data

Setelah data direduksi, kemudian pada tahapan ini disajikan data hasil temuan di lapangan dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Sugiyono mengatakan bahwa, “penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Akan tetapi yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif”.⁴⁰

Bentuk penyajian data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif naratif yaitu mengenai peran guru untuk mengembangkan program tahfidzul Qur'an di MI NW johar pelita kecematan gunungsari

3. Penarikan Kesimpulan (verifikasi)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan upaya memaknai data yang disajikan dengan mencermati pola-pola keteraturan, penjelasan, konfigurasi, dan hubungan sebab-akibat. Dalam melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi selalu dilakukan peninjauan terhadap penyajian data dan catatan di lapangan.

Menurut Sugiyono, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa

⁴⁰*Ibid.*, 249.

masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.⁴¹

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini akan dilakukan dengan membandingkan data-data yang diperoleh, yakni data dari hasil observasi dan wawancara, kemudian data tersebut dianalisis secara induktif yaitu dengan menguraikan peristiwa-peristiwa atau data-data yang bersifat khusus kemudian menyimpulkannya dalam bentuk data yang bersifat umum.

G. Validitas Data

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dikatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.⁴² Agar temuan atau data-data yang diperoleh menjadi lebih absah dan valid. Berikut ini beberapa teknik pemeriksaan keabsahan data:

1. Meningkatkan Ketekunan

Peneliti meningkatkan ketekunan dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumen-dokumen yang terkait dengan temuan yang diteliti, sehingga dapat diperiksa data yang diperoleh benar/dipercaya atau tidak. Selain itu, dalam hal ini peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap dampak dari program tahfidzul Qur'an di MI NW Johar Pelita.

⁴¹Sugiono, *metode penelitian...*,252.

⁴²Sugiono, *metode penelitian...*,268.

2. Triangulasi/Gabungan

Triangulasi adalah teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Teknik triangulasi dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik yaitu menguji keabsahan data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁴³ Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi, dokumentas, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

⁴³*Ibid.*, 274.